

Berita Misi Advent

(Untuk Anak-Anak)

Triwulan II Tahun 2021

Divisi Inter-Amerika

Berita Misi Anak Divisi Inter-Amerika



Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu telah membantu pengembangan di *Southeast Hospital*, fasilitas gereja Advent di Villahermosa, Meksiko. Ruangan baru (gedung warna kelabu di bagian belakang) diharapkan akan dibuka pada tahun 2024.

Alamat Penyunting

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
Jl. Raya Cimindi 72,
Bandung 40184

Kotak Pos 1188,
Bandung 40011

Telepon : (022) 6030392
Faksimile : (022) 6027784

Ketua Yayasan

R. Situmorang

Ketua Bidang Usaha

S. Manueke

Ketua Penyunting

J. Pardede

Penerjemah

Winston O.P. Lopian

Penyunting dan Desain Isi

A. Tumbal

Anggota Penyunting

S.P. Silalahi
F. Parhusip
F. Ngantung
S. Susanto

Penerbit

Yayasan Penerbit Advent Indonesia
(Anggota IKAPI)

Izin

SK Menpen RI No. 1168/SK/DITJEN/
PPG/STT/1987

Daftar Isi

<i>3 April</i>	
Apakah Anda Mengerti?	5
<i>10 April</i>	
Ibu yang Marah	8
<i>17 April</i>	
Memuridkan Dokter Gigi	11
<i>24 April</i>	
Uang Curian	14
<i>1 Mei</i>	
Kemurahan Tuhan dalam Perjalanannya	17
<i>8 Mei</i>	
Pusar Menonjol	20
<i>15 Mei</i>	
Rahasia Junior	23
<i>22 Mei</i>	
Membaptis Pengganggu	26
<i>29 Mei</i>	
Anak Laki-Laki Pengkhotbah	29
<i>5 Juni</i>	
Kesabaran yang Tekun	32
<i>12 Juni</i>	
Berdoa pada Jam Istirahat	35
<i>19 Juni</i>	
Membuat Musik untuk Yesus	38
<i>26 Juni</i>	
Karunia Kehidupan	41

Yang Terkasih Para Pemimpin Sekolah Sabat

Fitur Triwulan ini adalah Divisi Inter-Amerika, termasuk negara-negara dan wilayah-wilayah di Laut Karibia, Amerika Tengah dan bagian utara dari Amerika Selatan. Divisi ini ditempati oleh kurang lebih 300 juta orang dan keanggotaan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh adalah 3,75 juta orang dengan perbandingan rasio sekitar 1 anggota Advent melayani sekitar 80 penduduk.

Proyek Sabat Ketiga Belas ini adalah unik karena dari ketiga Belas Universitas dan Perguruan Tinggi di Divisi Inter-Amerika ini semuanya akan menerima bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk mendirikan Pusat Pengaruh dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yaitu para mahasiswa dapat dilatih untuk menjadi misinoaris. Anda dapat menemukan daftar Lembaga Pendidikan Perguruan Tinggi pada halaman selanjutnya.

Saya mengucapkan terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda pada tiga tahun lalu, yang telah menolong menyediakan dana untuk proyek di Antillean Adventist University, di Puerto Rico, University of the Southern Caribbean di Trinidad dan Tobago, Southeast Hospital di Meksiko. Anda dapat membaca cerita dari University of the Southern Caribbean pada halaman 17.

Anda juga bisa mengunduh Berita Misi ini dalam bentuk PDF (*Children's Mission magazine*) di bit.ly/childrensmision dan untuk Berita Misi Dewasa di bit.ly/adultmision. Video *Mission Spotlight* tersedia di bit.ly/missionspotlight. Sumber gambar Berita Misi ini bisa dicetak supaya anak-anak bisa mewarnai dan

itu bisa diunduh di bit.ly/bank-coloring-page.

Terima kasih karena telah mendukung dan menguatkan anak-anak untuk memiliki pikiran misi.

Andrew McChesney
Editor



Kesempatan

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu Divisi Inter-Amerika untuk membuka 13 Pusat Pengaruh Hidup yang Lebih Baik, satu di setiap lembaga pendidikan berikut ini:

- Universitas Advent Antillean (Uni Puerto Riko), Puerto Riko
- Universitas Advent Kolombia (Uni Kolombia Kawasan Utara), Kolombia
- Seminari Teologi Advent Kuba (Uni Kuba), Kuba
- Universitas Advent Dominika (Uni Dominika), Republik Dominika
- Akademi Universitas Advent Haiti (Uni Haiti), Haiti
- Universitas Linda Vista (Uni Meksiko Kawasan Tenggara), Meksiko
- Universitas Navojoa (Uni Meksiko Kawasan Utara), Meksiko
- Universitas Montemorelos (Uni Meksiko Kawasan Utara, Meksiko
- Universitas Karibia Utara (Uni Jamaika), Jamaika
- Universitas Advent Amerika Tengah (Uni Amerika Kawasan Tengah bagian Selatan), Kosta Rika
- Universitas Karibia Selatan (Uni Karibia), Trinidad
- Institut Universitas Advent Venezuela (Uni Venezuela Kawasan Barat), Venezuela
- Pendidikan Tinggi Advent Belize, (Uni Belize), Belize

Apakah Anda Mengerti?



Sabat 1

3 April | Haiti

Maxo Dorlis, 40 Tahun

Pada usia 14 tahun, Maxo senang membaca Alkitab setiap pukul 16.00 di halaman rumput di luar rumahnya di pusat Kota Haiti, Port au Prince. Dia suka cerita Alkitab. Khususnya tentang Musa dan 10 perintah Allah.

Suatu hari ada anak gadis bernama Natasha, dia berumur 12 tahun melihat Maxo membaca Alkitab. Dia bertanya kepada Maxo, apakah kamu mengerti Alkitab? Jawab Maxo, ya, saya mengerti!

Maxo mengundang Natasha untuk belajar Alkitab bersamanya. Maxo telah mengetahui Natasha beragama Advent dan beribadah di gereja pada hari yang berbeda dengannya. Maxo berpikir belajar

Alkitab bersama adalah cara yang baik untuk meyakinkan Natasha agar pergi beribadah dengannya pada hari Minggu.

Natasha menyatakan, ia merasa berbahagia belajar Alkitab bersama. Saya merasa senang membagikan apa yang saya tahu mengenai Alkitab padamu, kata Natasha.

Maxo dan Natasha sepakat bertemu tiga kali dalam satu pekan untuk belajar Alkitab.

Sesudah satu bulan belajar Alkitab, Maxo diyakinkan bahwa hari Sabtu adalah Sabat Allah, bukan hari Minggu! Natasha tunjukkan kepada Maxo 86 ayat tentang Sabat hari ketujuh dalam Alkitab. Lalu Maxo pergi kepada pendetanya dan bertanya, mengapa kita beribadah di gereja pada hari Minggu?

Dapatkah Anda tunjukkan kepada saya bahwa hari Minggu itu

adalah hari Sabat? Maxo bertanya sambil mengangkat Alkitabnya yang berwarna hitam!

Pendetanya tidak dapat menunjukkan ayat-ayat yang menyatakan bahwa hari Minggu itu adalah hari Sabat. Ya, hari Minggu adalah hari pertama, kata pendetanya! Tetapi karena Yesus bangkit pada hari Minggu, itu sebabnya kita memelihara hari itu sebagai hari Sabat! Lalu Maxo mulai membuka Alkitabnya dan menunjukkan 86 ayat tentang hari Sabat. Pendeta terkejut!

Pendeta berkata, saya adalah seorang pendeta, tetapi untuk pertama kalinya saya baru melihat ayat-ayat ini! Pendeta itu bertanya kepada Maxo, dari mana kamu mendapatkan ayat-ayat itu? Maxo balik bertanya, bolehkah saya membagikan ayat-ayat ini pada hari Minggu berikutnya?

Pendetanya menjawab, tidak! Yesus mati tersalib dan dibangkitkan pada hari Minggu! Percakapan mereka terhenti sampai di situ.

Hari Minggu berikutnya, Maxo bersama keluarganya tidak pergi ke gereja. Dia melanjutkan belajar Alkitab dengan Natasha. Dia telah berhenti makan babi, berhenti makan udang, dan segala makanan

Tips Cerita

- Temukan Haiti dan Trinidad serta Tobago di Peta.
- Tontonlah video Maxo di Youtube: bit.ly/Maxo-Dorlis-2
- Unduh foto-foto di facebook: (bit.ly/photos-mq)
- Ketahuilah bahwa Haiti akan mendapatkan dana dari Sabat Ketiga Belas untuk satu Pusat Pelatihan Misionaris di Universitas Advent Haiti.

yang haram. Maxo juga telah berhenti minum bir dengan teman-temannya. Natasha mengundang Maxo untuk datang beribadah di gereja pada hari Sabat! Mungkin pekan depan, kata Maxo! Maxo berusaha menampakkan kesan bahwa ia tidak mau pergi beribadah di gereja pada hari Sabtu.

Pada satu hari Sabat, Maxo mengikuti Natasha dan pergi beribadah di gereja bersama. Pergi ke gereja berarti Maxo tidak ke sekolah dan hanya bertemu dengan Natasha pada hari Sabtu di Haiti. Maxo tidak ingin memberitahukan hal itu kepada ibunya karena Maxo takut ibunya akan menghentikan dia. Maxo mengemas pakaiannya, ia

menaruhnya ke dalam ranselnya. Di tengah jalan, Maxo berhenti dan masuk ke toilet restoran serta ganti pakaian, lalu bertemu Natasha dan pergi ke gereja.

Tata cara ibadah adalah hal baru bagi Maxo. "Saya tidak mengerti," katanya kepada Natasha sesudahnya. "Mereka tidak memainkan musik keras, dan nyanyian serta khotbahnya berbeda. Aku suka caramu beribadah."

Maxo kembali pada Sabat berikutnya dan berikutnya. Pada tanggal 22 September 1995, Maxo yang berusia lima belas tahun dibaptis dalam ibadah Kebaktian Kebangunan Rohani. Natasha sangat senang!

Maxo, adalah orang pertama dalam keluarganya menjadi

Advent. Melalui kesaksian Maxo, 15 anggota keluarganya termasuk ibunya telah menjadi anggota gereja Advent sekarang.

Maxo menyatakan sangat berterima kasih kepada Natasha telah menjadi misionaris sejati dan mengajarkannya tentang Alkitab.

Saat ini Maxo sedang mengikuti pendidikan menjadi seorang pendeta di Universitas Karibia Selatan di Trinidad dan Tobago.

Bagian Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini, akan membiayai untuk membuka Pusat Pelatihan Misionaris di kampus Universitas tersebut!

Oleh Andrew McChesney



CATATAN
MISI

Misionaris Advent pertama ke Haiti adalah W. J. Tanner tahun 1905. Ia terkejut menemukan beberapa kelompok orang percaya Advent. Dia telah pelajari bahwa ada seorang dari Inggris telah mengirimkan literatur Advent ke Haiti tahun 1879. Seorang penjahit dari Jamaika, Henry Williams dan istrinya hidup dan tinggal di Haiti, telah membaca literatur tersebut dan memelihara hari Sabat. Pasangan keluarga dari Jamaika ini telah memengaruhi dalam menuntun berdirinya kelompok-kelompok orang Advent yang menakjubkan para misionaris 26 tahun kemudian.

Ibu yang Marah



Sabat 2

10 April | Haiti

Maxo Dorlis, 40 Tahun

Maxo yang berusia 15 tahun berkata kepada ibunya bahwa ia pergi ke sekolah pada hari Sabtu pagi di Ibu Kota Haiti, Port-au-Prince. Tetapi sebenarnya dia telah pergi ke gereja Advent bersama temannya, Natasha yang berusia 13 tahun.

Akhirnya Maxo menyerahkan hidupnya untuk mengikuti Yesus, dan baptisannya telah dijadwalkan pada hari Minggu pagi di Laut Karibia.

Sementara Maxo mempersiapkan dirinya untuk pergi ke pantai, ibunya meminta Maxo untuk menemaninya pergi ke gerejanya. Maxo terkejut

namun dengan serius ia berkata kepada ibunya bahwa ia telah merencanakan untuk dibaptiskan oleh seorang pendeta Advent pada pagi itu. Ibunya adalah seorang pemimpin penting di gerejanya dan itu membuat ibunya marah.

Ia mendesak Maxo dan bertanya dengan marah, mengapa kamu ingin dibaptis? Kamu ini sudah menjadi orang Kristen!

Dengan tenang Maxo menyampaikan bahwa ia sudah belajar tentang Sabat hari ketujuh dalam Alkitab, pertama melalui belajar Alkitab bersama teman saya Natasha dan kemudian di gereja Advent. Ibunya tidak mau mendengarkan!

"Aku akan memberitahumu sesuatu!" ia berteriak. "Jika kamu dibaptis, saya tidak akan membiayai lagi uang sekolahmu! Saya akan membuang dan mengusir kamu dari rumah ini!"

Tips Cerita

- Temukan Haiti dan Trinidad serta Tobago di Peta.
- Tontonlah video Maxo di Youtube: bit.ly/Maxo-Dorlis-2.
- Unduh foto-foto di facebook: (bit.ly/photos-mq).
- Ketahuilah bahwa Haiti akan mendapatkan dana dari Persembahan Sabat Ketiga Belas untuk satu Pusat Pelatihan Misionaris di Haitian Adventist University Academy.

Maxo merasa sedih mendengar perkataan ibunya itu. Tetapi Maxo yakin bahwa ia telah mengambil keputusan yang benar.

Yesus berkata di dalam Alkitab, sekiranya ayah dan ibumu meninggalkan kamu, Aku memeliharamu! Maxo berkata, sekiranya ibu tidak membayar uang sekolahku dan tidak memberi makanan kepadaku, aku tahu, Allah memeliharaku!

Ibunya berkata, kamu hanya punya 2 pilihan, “pergi bersama ibu ke gereja dan ibu akan membayar uang sekolahmu atau kamu pergi ke gereja pada hari Sabtu dan ibu tidak akan membayar uang sekolahmu dan kamu harus keluar dari rumah ini.

Maxo pergi ke pantai dan dibaptiskan bersama 200 jiwa lainnya yang sudah menghadiri seri Kebaktian Kebangunan Rohani bersama Maxo di gereja Advent. Sesudah itu, Maxo kembali ke rumah dan mengemasi pakaiannya. Ia akan keluar dari rumah itu seperti yang diperintahkan oleh ibunya. Sementara ia berjalan keluar sambil membawa tasnya, ia merasa ada seseorang yang menjamah pundaknya.

“Mengapa kamu tidak menuruti perintahku, anaku?”

Maxo berbalik dan melihat ibunya sedang menangis. “Ibu, biarkan saya membagikan apa yang saya telah pelajari tentang Tuhan,” kata Maxo.

Maxo dan ibunya duduk di sofa ruang tamu, dan Maxo membuka Alkitabnya yang berwarna hitam. Maxo dan ibunya belajar Alkitab bersama selama 4 jam.

Hati ibu menjadi damai ketika membaca Alkitab. Ibu berkata “maafkan ibu yang telah bersikap kasar kepadamu.” Aku tidak tahu apa pun tentang imanmu.”

Giliran Maxo meminta maaf. Dia mengakui bahwa selama setahun terakhir dia tidak pergi ke sekolah pada hari Sabtu

melainkan dia telah pergi ke gereja Advent.

Ibunya terkejut. “Bagaimana kamu bisa mengatur waktu sehingga bisa mendapat nilai yang baik meskipun tidak masuk sekolah pada hari sabtu?” tanya ibu.

Maxo menerangkan kepada ibunya bagaimana ia telah belajar ekstra di rumah dan entah bagaimana selalu mendapat nilai tertinggi dalam ujiannya. “Melalui hal ini ibu bisa melihat bagaimana Allah memberkati saya karena memelihara hari Sabtu,” katanya.

Ibunya ingin mengetahui banyak tentang Alkitab dan ibunya meminta untuk belajar Alkitab bersama pada hari berikutnya. Ketika mereka membaca Alkitab hari demi hari, Maxo mengajar ibunya dari Alkitab sama seperti cara Natasha telah mengajarnya. Tidak lama sesudah itu, Setelah beberapa lama, saudara laki-laki Maxo

yang berumur 13 tahun meminta untuk ikut pendalaman Alkitab. Kemudian seorang sepupunya berumur 16 tahun yang tinggal di rumah mereka ikut dalam kelompok kecil.

Pelajaran Alkitab hampir setiap hari berlangsung selama tiga tahun. Kemudian saudara laki-laki Maxo dibaptis. Sebulan kemudian, ibu dan sepupunya juga dibaptis. Setelah itu, dua belas anggota keluarga lainnya dibaptis.

Maxo adalah Misionaris sejati yang telah membawa 15 anggota keluarga kepada Yesus. Sekarang ia sedang belajar menjadi pendeta di University of the Southern Caribbean di Trinidad dan Tobago. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini, akan menolong membuka satu gedung Pusat Pelatihan Misionaris di kampus universitas ini.

Oleh Andrew McChesney



Haiti memiliki banyak jenis kelelawar, beberapa memiliki keunikan di negara ini. Jenis kelelawar yaitu: *sooty mustached bat*, *Parnell's mustached bat*, *Waterhouse's leaf-nosed bat*, *greater bulldog bat*, *Mexican funnel-eared bat*, *Jamaican fruit-eating bat*, *Cuban fig-eating bat*, *big freetail bat*, and *Brazilian free-tailed bat*.

Memuridkan Dokter Gigi



Sabat 3

17 April | Trinidad dan Tobago
Magdalina, 12 Tahun

Magdalina kecil berdiri di pinggir jalan satu apotek sedang menunggu ayahnya menjemputnya sesudah pulang dari sekolah setiap sore di St. Martin, satu kota yang berada di Trinidad dan Tobago.

Kadang kala, dia menunggu satu jam atau satu setengah jam menunggu ayahnya datang setelah pulang kerja dan membawanya ke rumah. Dia melihat banyak orang yang datang dan pergi di apotek. Dia berpikir sekiranya orang-orang itu mengasihi Yesus.

Dia memiliki pertanyaan untuk ayahnya ketika dia masuk ke dalam mobil pada sore itu.

“Begitu banyak orang yang masuk dan keluar apotek,” katanya. “Bolehkah saya membagikan beberapa traktat kepada mereka?”

Ayah tersenyum lebar. Dia senang mendengar bahwa putrinya ingin membagikan Yesus kepada orang lain.

“Tentu, tidak masalah,” katanya.

Ayah menemukan beberapa traktat tentang kasih Yesus, dan Magdalina menaruhnya di tas punggungnya ketika ia pergi ke sekolah keesokan harinya. Sepulang sekolah, dia menawarkan traktat itu kepada orang-orang yang keluar masuk apotek. “Halo apa kabarmu?” dia berkata. “Bolehkah saya membagikan traktat tentang kasih Yesus ini kepada Anda?”

Setiap orang menerima traktat tersebut. Tidak ada seorang pun yang menolak. Ketika ayahnya

Tips Cerita

- Temukan Trinidad dan Tobago di Peta besar.
- Tontonlah Magdalina dan ayahnya pada Youtube: bit.ly/Magdalina-IAD.
- Unduh foto-foto di facebook: (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Facts.

tiba dan menjemputnya, dia menyatakan kegembiraannya karena ia telah memberikan semua traktat tersebut.

Magdalina mengambil lebih banyak traktat pada hari berikutnya dan seterusnya. Ketika ayahnya kurang menyediakan traktat, maka ia mencetak traktat-traktat pada mesin printer di rumah.

Setelah beberapa saat, gadis itu memperhatikan bahwa seorang dokter gigi melewati apotek setiap sore. Dia berjalan melewati apotek ke kantornya dan dari kantornya. Setiap sore, dia memberinya traktat, dan dia selalu mengambil traktat tersebut. Magdalina memberi tahu ayah tentang dokter gigi itu.

"Ayah, bisakah aku berbicara dengannya tentang Yesus?" dia bertanya.

Ayah mengenal dokter gigi itu karena dia telah memperbaiki gigi ibu. "Tentu, tidak masalah," kata ayah.

Keesokan harinya, Magdalina sedang menunggu dokter gigi ketika dia lewat. "Apakah Anda memiliki Yesus dalam hidup Anda?" dia bertanya.

Dokter gigi itu terkejut mendengar pertanyaan itu. Dia belum membaca traktat yang diberikan gadis itu padanya.

"Saya telah mendengar tentang Yesus, tetapi saya tidak percaya kepada-Nya," kata dokter gigi itu.

Magdalina sedih mendengarnya. Dia ingin dokter gigi itu tahu tentang Yesus. "Apakah Anda punya waktu untuk mendengarkan cerita Alkitab?" dia berkata.

Pria itu tidak bisa menolak tawaran tersebut dan mengundang gadis itu untuk datang ke kantornya keesokan harinya. Ayah mengizinkan Magdalina pergi ke kantor dokter gigi. Dia berkata bahwa dia akan menjemputnya di kantor dokter gigi daripada di apotek untuk perjalanan pulang setelah sekolah. Malam itu, Magdalina meminta kepada ayah beberapa ayat Alkitab tentang Yesus untuk dibagikan. Dia punya satu permintaan lagi.

“Dokter gigi itu tidak memiliki Alkitab,” katanya. “Bolehkah aku memberinya satu?”

Ayah menemukan Alkitab baru berwarna hitam. Dokter gigi itu sangat gembira ketika Magdalina memberikan Alkitab kepadanya keesokan harinya.

Selama sebulan berikutnya, Magdalina pergi ke kantor dokter gigi setiap hari sepulang sekolah. Dia dan dokter gigi itu membaca Alkitab bersama dan berbicara tentang cerita Alkitab yang mereka baca. Dokter gigi mulai percaya kepada Yesus. Suatu hari, dia berkata bahwa dia mengerti bahwa Tuhan telah mengkhususkan Sabat hari ketujuh sebagai hari yang kudus saat Penciptaan. Magdalina mengundangnya untuk pergi ke gereja bersamanya pada Sabat berikutnya.

“Ya, saya punya waktu,” katanya. “Saya bisa pergi.”

Magdalina dengan penuh semangat menyampaikan kabar itu kepada ayah ketika dia menjemputnya. “Saya mengundang dokter gigi untuk pergi ke gereja bersama saya, dan dia berkata, ‘Ya,’” katanya dengan gembira.

Sabat berikutnya, Magdalina tiba bersama ayah dan ibu di

dalam mobil untuk mengantar dokter gigi ke gereja. Magdalina sangat senang. Ayah sangat senang. Ibu sangat senang. Dan dokter gigi itu sangat senang.

“Putri Anda luar biasa,” kata dokter gigi itu kepada ayah. “Sebelumnya, saya tidak tahu apa-apa tentang Yesus. Tetapi sekarang saya mengenal Dia.”

Magdalina adalah misionaris sejati untuk membagikan traktat dan berbicara dengan dokter gigi tentang Yesus. Ayahnya, Maxo, juga adalah seorang misionaris untuk memimpin ibunya sendiri dan 14 anggota keluarga lainnya kepada Yesus ketika dia masih kecil.

Saat ini, Maxo sedang belajar untuk menjadi pendeta di University of the Southern Caribbean di Trinidad dan Tobago. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di kampus universitas. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati untuk membantu siswa berlatih menjadi misionaris.

Oleh Andrew McChesney

Uang Curian



Sabat 4

24 April | Ukraina

Eddison Young, 18 Tahun

Mata Eddison terbelalak saat ia melihat temannya menarik satu lembar uang kertas 20 dolar, tiga lembar uang kertas 10 dolar, dan satu berkas berisi catatan kecil. Temannya bernama Antonio, memiliki 100 dolar Trinidad & Tobago atau sekitar 15 dolar Amerika.

Saya mencuri ini," kata Antonio sambil tersenyum lebar. "Saya ingin membeli sesuatu."

Kedua anak laki-laki berusia 15 tahun itu sedang berjalan di seberang jalan dari sekolah umum di Bonaire, sebuah kota di Trinidad dan Tobago. Antonio dengan lapar mengamati

warung-warung yang menjual ayam goreng, ikan goreng di sepanjang jalan. Dia berhenti dan menyerahkan 20 dolar Trinidad & Tobago kepada Eddison.

"Apa yang ingin Anda beli?" dia berkata.

Eddison lapar, dan dia mengambil uang itu. Namun, tidak ada makanan jalanan yang tampak menggugah selera.

"Saya tidak ingin membeli apa pun di sini," katanya. "Saya akan membeli sesuatu untuk dimakan di dekat rumah saya."

Keesokan harinya, guru memanggil Eddison ke kantornya.

"Saya baru saja berbicara dengan Antonio tentang seseorang yang mencuri 100 dolar Trinidad & Tobago dari dompet seorang gadis kemarin," katanya. Antonio mengatakan

Tips Cerita

- ➔ Temukan Trinidad dan Tobago dalam Peta.
- ➔ Tonton Eddison pada Youtube: bit.ly/Eddison-Young.
- ➔ Unduh foto di Facebook (bit.ly/fb-mq).
- ➔ Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Facts.

bahwa Anda mencuri uang itu. Benarkah itu?"

Eddison merasa sangat sedih. Dia memberi tahu guru tentang percakapannya dengan Antonio dan bagaimana dia menerima 20 dolar Trinidad & Tobago. Guru senang karena Eddison tidak mencuri uang itu. "Tetapi Anda tetap melakukan kesalahan dengan menerima uang curian," katanya.

Keesokan harinya, Eddison kembali ke kantor guru. Juga di ruangan itu ada kepala sekolah, ibunya, Antonio, dan ibu Antonio.

"Kamu adalah anak yang baik," kata kepala sekolah kepada Eddison. "Bagaimana ini bisa terjadi?"

Maafkan aku, kata Eddison sedih. "Itu tidak akan pernah terjadi lagi."

Kepala sekolah mengumumkan bahwa Eddison akan diskors dari sekolah selama tujuh hari sebagai hukuman karena menerima uang curian. Antonio diskors selama satu bulan karena mencuri uang. Kedua anak laki-laki itu diharuskan untuk mengembalikan uang kepada gadis itu dengan mengembalikan dua kali lipat jumlah uang yang telah mereka curi. Eddison meminjam 40 dolar Trinidad & Tobago dari ibunya untuk diberikan kepada gadis itu.

Malam itu, ayah Eddison menelepon ketika dia mendengar tentang penangguhan sekolah. Dia dan ibu bercerai, dan dia tinggal di kota lain.

"Kamu harus pergi ke gereja," katanya.

"Ya, saya harus," Eddison setuju.

Dan dia bersungguh-sungguh. Dia tidak pergi ke gereja sejak dia masih kecil. Dia melihat sekeliling rumahnya untuk mencari gereja. Itu harus dilalui dengan berjalan kaki karena dia tidak ingin meminta uang kepada ibunya untuk naik bus. Kemudian dia teringat

bahwa ada gereja Masehi Advent Hari Ketujuh yang hanya berjarak 15 menit berjalan kaki. Dia pergi ke Sabat berikutnya dan menemukan semua orang ramah dan menyambut. Dia pergi lagi pada hari Sabat berikutnya, dan kemudian pada hari Sabat berikutnya.

Tiga tahun berlalu, dan pertemuan penginjilan besar diorganisasikan di gereja. Eddison mengundang keluarganya untuk pergi bersamanya, dan mereka melakukannya. Di akhir ibadah, Eddison dibaptis bersama ibu, nenek, saudara laki-laki berusia 12 tahun, saudara perempuan berusia 9 tahun, dan sepupu berusia 11 tahun. "Saya senang,"

kata Eddison. "Sekarang kami merayakan Sabat bersama, dan kami memiliki kasih yang sama kepada Tuhan."

Saat ini, Eddison bersekolah di sekolah menengah Advent, Sekolah Menengah Universitas Caribbean Union, di kampus Universitas Karibia Selatan. Dia adalah misionaris sejati karena membawa keluarganya kepada Yesus. Universitas Karibia Selatan ingin melatih lebih banyak misionaris, dan bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di kampus universitas.

Oleh Andrew McChesney



Pendidikan Advent kemungkinan telah diperkenalkan di Trinidad dan Tobago sekitar tahun 1879 melalui literatur yang telah dikirimkan dari Inggris. Pada permulaan tahun 1880 atau 1881, satu kelompok pemelihara hari Sabat dituntun oleh James R. Braithwaite telah bertemu di Tobago. Pada awal tahun 1880, literatur Advent juga telah dikirim di Trinidad dan Tobago yaitu *International Tract and Missionary Society* (ITMS) di Amerika Serikat. Tanggapan positif khusus pertama terhadap ajaran Advent di Trinidad datang melalui salinan "*Patriarchs and Prophets*," Ellen White, yang diteruskan kepada seseorang yang menjadi salah satu pemelihara Sabat pertama di pulau itu.

Kemurahan Tuhan dalam Perjalanan

Sabat 5

1 Mei | Trinidad dan Tobago,
Ethan, 10 Tahun



Keluarga Ethan suka berpetualang. Suatu ketika Ethan, ayah, dan ibu melakukan perjalanan tujuh hari dengan kereta api di Jalur Kereta Trans-Siberia di Rusia. Di lain waktu, mereka menyewa mobil *camper-van* dan berkeliling Australia selama tiga minggu. Tetapi satu perjalanan yang tidak akan pernah dilupakan Ethan terjadi di negara asalnya, Trinidad dan Tobago.

Minggu dini hari, Ethan naik mobil bersama ayah dan ibu untuk pergi ke pantai di Laut Karibia. Sebelum menyalakan kunci kontak, ayah berdoa

seperti yang selalu dilakukan keluarga sebelum melakukan perjalanan.

“Bapa Surgawi, kami memohon belas kasihan-Mu dalam perjalanan ini,” dia berdoa. “Tolong bimbing kami saat kami pergi ke pantai. Terima kasih.”

Kemudian keluarga itu berangkat ke pantai.

Pagi itu menyenangkan dan hangat. Pantainya tidak terlalu ramai, dan Ethan dengan senang hati menceburkan diri ke dalam air. Namun, sekitar tengah hari, matahari semakin terik, dan pantai menjadi ramai.

“Ayo pulang,” kata ibu.

Keluarga itu kembali masuk ke dalam mobil. Ayah duduk di belakang kemudi, dan ibu duduk di sampingnya. Ethan duduk di belakang ayah di kursi belakang. Keluarga itu berbicara dengan riang saat mereka

Tips Cerita

- Temukan Trinidad dan Tobago di dalam Peta.
- Tontonlah tentang Ethan pada Youtube: bit.ly/Ethan-IAD
- Unduh Temukan Trinida dan Tobago di dalam peta.
- Tontonlah tentang Ethan pada Youtube: bit.ly/Ethan-IAD.
- Unduh foto-foto pada Facebook (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: (bit.ly/IAD-Fakta-Fa) foto-foto pada Facebook (bit.ly/fb-mq).

berkendara di sepanjang jalan pegunungan yang berhutan. Tiba-tiba ...

BAM!

Sebuah tabrakan hebat mengguncang mobil. Suara pecahan kaca dan logam yang berderak menembus udara. Mobil itu tiba-tiba berhenti.

Ayah berbalik dan melihat Ethan. "Ethan, kamu baik-baik saja?" Dia bertanya.

Anak laki-laki itu sedang duduk dengan tenang di belakang. Dia tidak tergores. "Ya, saya baik-baik saja," kata Ethan. "Apa yang terjadi?"

"Sesuatu jatuh di mobil," kata ayah.

Ibu berteriak. Dia tidak mendengar percakapan ayah dan Ethan. "Apakah Ethan baik-baik saja?" dia berteriak.

Dia baik-baik saja, kata ayah. "Dia baik-baik saja."

Orang-orang segera datang ke mobil. Seseorang memanggil ambulans. Orang yang lain menawarkan air.

Ethan, ayah, dan ibu turun dari mobil. Mereka tidak terluka sama sekali.

"Tidak perlu menelepon ambulans," kata ayah. "Kami baik-baik saja."

Ethan melihat ke mobil. Kaca depan mobil pecah, dan bagian depan mobil pecah. Di depan mobil tergeletak sebatang pohon besar. Pohon itu jatuh dari tebing tinggi di atas jalan dan mendarat di mobil. Sekarang pohon itu tergeletak di seberang jalan, menghalangi lalu lintas di kedua arah.

Merupakan keajaiban bahwa Ethan dan orang tuanya masih hidup. Jika pohon itu tumbang beberapa detik kemudian, pohon itu akan menabrak atap mobil tepat di atas kepala Ethan.

"Untunglah kita berdoa memohon belas kasihan Tuhan dalam perjalanan kita," kata Ethan.

Ayah dan ibu langsung setuju.

“Terima kasih, Yesus,” kata ayah. “Terima kasih Yesus.”

Setelah hari itu, ibu selalu mengingatkan Ethan bahwa sangat penting berdoa untuk kemurahan Tuhan dalam perjalanan. “Jika kamu memohon kepada-Nya, Dia akan melindungimu,” katanya.

Ayah menyimpan sebatang pohon sebagai pengingat akan kemurahan Tuhan dalam perjalanan mereka. Ketika Ethan melihat sebatang pohon, dia ingat bahwa Tuhan selalu bersamanya dan dia bisa bersyukur atas perlindungan-Nya.

Dia suka berdoa sebelum keluarganya melanjutkan perjalanan.

“Ya Tuhan, tolong bersama kami dalam perjalanan, dan tolong beri kami kasih karunia-Mu,” doanya. Dalam nama Yesus, amin.

Ethan dan orang tuanya, Leon dan Corine, menghadiri University of the Southern Caribbean. Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda tiga tahun lalu digunakan untuk membantu membangun universitas ini. Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang membantu menyebarkan Injil ke seluruh dunia.

Oleh Andrew McChesney



KEAJAIBAN
TRINIDAD

Satu-satunya instrumen akustik baru yang ditemukan pada abad ke-20 berasal dari industri minyak Trinidad dan Tobago. Steelpan, atau drum baja, dianggap sebagai instrumen nasional pulau itu, dan yang pertama dibuat dari drum minyak. Musik Calypso dan drum band baja ditampilkan dalam perayaan karnaval di kedua pulau.

Pusar Menonjol



Matthais lahir dengan apa yang oleh beberapa orang sebut “outie” di Ibu Kota Trinidad dan Tobago.

Pusarnya menonjol (*outie*). Tetapi dokter mengatakan itu bukan “outie”. Sebaliknya, bagian usus Matthais menonjol dari pusarnya.

Jangan khawatir, kata dokter. “Ini mungkin akan menutup dengan sendirinya pada saat dia berumur 3 tahun.”

Namun dokter juga berpesan kepada ibu dan ayah untuk berhati-hati melindungi pusar dari kerusakan. Jika kulitnya

Sabat 6

8 Mei | Trinidad dan Tobago
Matthais, 10 Tahun

terluka, Matthais akan sakit parah.

Ibu dan ayah menunggu dan berdoa agar pusarnya menutup. Jika tidak menutup, Matthais harus menjalani operasi.

Satu tahun berlalu. Dua tahun. Tiga tahun. Pusar Matthais tidak menutup. Dokter berkata dia harus menjalani operasi.

Butuh tiga tahun lagi untuk menemukan waktu menjalani operasi. Ayah dan ibu berdoa tentang operasi itu. Teman-teman gereja berdoa.

Matthais ketakutan saat ayah membawanya ke rumah sakit untuk dioperasi. Dia tidak ingin dioperasi.

Dokter bertanya kepada ayah apakah anak itu sedang flu.

“Tidak, dia baik-baik saja,” kata ayah.

Itu bagus, kata dokter. “Kami tidak bisa melakukan tindakan operasi jika dia sedang flu.”

Matthais mulai batuk di ruang tunggu. Dokter tampak was-was ketika mendengar bocah itu batuk. "Kami tidak bisa mengoperasi jika dia sedang flu," katanya.

"Dia tidak masuk angin," kata ayah. "Dia hanya takut dengan operasi itu."

Dokter menggelengkan kepalanya. "Kami tidak bisa mengambil risiko," katanya. "Kami harus menjadwalkan ulang operasi."

Matthais tersenyum lega ketika mendengar berita itu. Ayah kecewa karena putranya berpura-pura masuk angin, tetapi dia mengerti bahwa bocah itu ketakutan. Dia akan takut juga.

Ayah dan ibu terus berdoa.

"Tolong beri Matthais kekuatan untuk menjalani operasi," doa ayah.

Matthais juga berdoa. Ya Tuhan, saya tidak mau dioperasi, doanya.

Setahun kemudian, saat usianya 7 tahun, dokter mengatakan sudah waktunya dioperasi. Sekali lagi, ayah dan ibu berdoa. Teman-teman gereja mereka berdoa. Ibu membawa anak laki-laki itu ke rumah sakit.

"Siapa namamu?" tanya dokter.

Tips Cerita

- Temukan Trinidad dan Tobago di dalam Peta.
- Tontonlah Matthais di Youtube: bit.ly/Matthais-IAD
- Unduh foto-foto di Facebook (bit.ly/fb-mq)
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Fakta-Fakta.

"Matthais," kata Matthais.

"Berapa usia kamu?" dia bertanya.

"Tujuh," kata Matthais.

"Apakah kamu mendapat nilai bagus di sekolah?"

Dia bertanya.

"Saya dapat nilai A," kata Matthais.

Ibu memotret Matthais sebelum dokter menidurkannya. Kemudian dia pergi ke ruang tunggu dan berdoa.

Ketika Matthais bangun, dia berbaring di ranjang yang sama, tetapi dia berada di ruangan yang berbeda. Ibu sedang berdiri di samping tempat tidur sambil tersenyum. Dia berkata bahwa Matthais sekarang berada di ruang pemulihan. "Saya senang Anda melakukan operasi kali ini," katanya.

Dokter berkata operasinya sukses. Ketika perban lepas beberapa minggu kemudian, pusar Matthais tidak lagi terlihat aneh. Itu adalah pusar yang tampak biasa.

Hidup Matthais berubah. Sebelum operasi dia tidak bisa lari dan melompat untuk menghindari kerusakan pada pusarnya. saat ini dia berumur 10 tahun dan pelari tercepat di kelasnya. Ketika berlari dan melompat pada jam istirahat sekolah dia teringat saat dia dioperasi, dia berhenti sejenak

dan berterima kasih kepada Tuhan. "Ya Tuhan, terima kasih operasinya sukses," doanya dalam hati.

Ibu Matthais, Sylette, adalah seorang guru di Universitas Karibia Selatan di Trinidad dan Tobago. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di kampus universitas.

Oleh Andrew McChesney



Moruga Skorpion berasal dari Trinidad Selatan, secara resmi menjadi cabai terpanas kedua di dunia, mencapai 2 juta unit pada skala panas Scoville. Sebagai perbandingan, paprika mencatat nol hingga 100, dan jalapeno (cabai yang berasal dari Meksiko) mencapai 10.000.



Rahasia Junior



Sabat 7

15 Mei | Kolombia

Junior, 14 Tahun

Junior baru berusia 14 tahun, tetapi dia telah memimpin sekitar 50 orang kepada Yesus di negara asalnya di Kolombia. Bagaimana caranya?

Ayah Junior adalah seorang petani yang menanam singkong, padi, dan jagung. Ibunya adalah seorang penjahit yang membuat gaun dan sandal. Junior memiliki 12 saudara laki-laki dan perempuan. Dia yang termuda. Ketika Junior berusia 5 tahun, orang tuanya bergabung dengan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. Kira-kira pada waktu yang sama, banjir merusak pertanian keluarga, sehingga keluarga tersebut pindah ke tempat

yang lebih tinggi di desa pegunungan bernama Floralito. Gereja Advent terdekat berjarak empat jam dengan berjalan kaki. Setelah menempuh perjalanan panjang selama empat bulan, Junior mendapat ide.

“Ayah, gereja itu terlalu jauh,” katanya. “Mengapa kita tidak mengundang tetangga untuk beribadah di rumah kita?”

Ayah menyukai ide itu.

“Amin!” dia berkata. “Kita juga bisa mengundang mereka makan siang setelah kebaktian.”

Junior dan salah satu saudara laki-lakinya mengetuk pintu rumah tetangga.

“Selamat sore!” kata Junior. “Apakah Anda ingin datang ke rumah kami untuk beribadah?”

Beberapa tetangga mengatakan ya, dan yang lainnya mengatakan tidak. Ketika seorang tetangga mengatakan tidak, Junior

Tips Cerita

- Temukan Kolombia pada peta.
- Tanyakan pada anak-anak, apa rahasia Junior telah menuntun kira-kira 50 orang kepada Yesus? (Dia mengasihi Yesus dan ingin orang lain pergi dengannya ke surga).
- Unduh foto-foto di Facebook: (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: (bit.ly/IAD-Fakta-Fakta).

menyebutkan bahwa makan siang akan disajikan setelah kebaktian.

"Kami akan menyiapkan makanan enak," katanya.

"Makanan apa?" tanya tetangga. Banyak tetangga yang miskin, dan mereka tidak memiliki banyak makanan setelah panen yang buruk tahun itu.

Junior menyebutkan seluruh menu.

"Ibu akan membuat roti gandum utuh buatan sendiri, jagung manis bollo yang dibungkus kulit jagung, roti miju-miju, kacang-kacangan,

serta parutan kelapa dan tomat yang dimasak dengan air jeruk nipis," katanya.

Pada hari Sabat pertama, tujuh tetangga datang untuk beribadah dan makan siang. Sabat berikutnya, 16 orang muncul. Pada hari Sabat ketiga, seluruh desa yang berpenduduk 32 orang datang. Delapan orang dibaptis selama tujuh bulan berikutnya.

Beberapa waktu kemudian, ayah Junior merasa terlalu mahal untuk mengangkut singkong, beras, dan jagungnya ke pasar. Jadi, keluarganya pindah ke desa lain, Chalán. Gereja itu berjarak satu jam berjalan kaki, dan ibu menyarankan untuk membuka gereja rumah di rumah tetangga. Tiga keluarga beribadah pada Sabat pertama.

Ayah bertanya pada Junior apakah dia cukup berani untuk memimpin pertemuan penginjilan. Anak laki-laki itu berusia 7 tahun dan baru-baru ini memberikan hatinya kepada Yesus. Dia setuju untuk mencoba di gereja rumah. Tiga orang dibaptis setelah tujuh hari pertemuan.

Ketika gereja rumah bertumbuh, Junior dan saudaranya memutuskan untuk

pergi dari rumah ke rumah dan mengundang tetangga untuk mengikuti pelajaran Alkitab.

Setelah memberikan pelajaran Alkitab di satu rumah, seluruh anggota rumah yang terdiri dari enam orang itu dibaptis. Gereja rumah tumbuh menjadi gereja yang lengkap, dan pemiliknya sekarang adalah pengurus gereja.

Junior ingin berbuat lebih banyak, jadi dia mulai berkhotbah di jalan. Junior, seorang saudaranya, dan orang tuanya bergiliran menginjil setiap malam selama empat bulan. Dua puluh tiga orang dibaptis.

Melihat bahwa semua orang di desa itu mengenal pekabaran Advent, ayah memutuskan untuk pindah ke desa lain,

Turbo. Junior yang berusia sepuluh tahun memimpin tiga seri penginjilan dan pertemuan anak-anak di sana, menghasilkan 17 baptisan.

Saat ini, keluarga tersebut tinggal di Mutatá, di mana Junior telah memimpin dua seri penginjilan, menghasilkan 13 baptisan.

“Saya suka memberitahu orang lain tentang Yesus,” kata Junior. “Saya ingin orang lain ikut dengan saya ke surga.”

Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di Colombia Adventist University di tanah air Junior, Kolombia.

Oleh Andrew McChesney



Pada awal abad kesembilan belas, orang Advent pergi ke Pulau San Andres dan Providencia, yang termasuk Kolombia tetapi terletak di utara Panama. Pada tahun 1901, S. Parker Smith (putra Uriah Smith) dan istrinya membuka sekolah di San Andres. Pada tahun 1908, Smith menulis dalam *Review and Herald* bahwa ada sebuah gereja dengan 19 anggota di San Andres dan yang lebih besar di Providencia, dan bahwa pekerjaan Advent dilakukan sebagian besar melalui sekolah di pulau-pulau itu. Selama tahun 1916 dan 1917, beberapa kolportir memasuki daratan Kolombia.

Membaptis Pengganggu

Sabat 8

22 Mei | Kolombia

Elina, 10 Tahun



Elina yang berusia 7 tahun tiba di rumah dari sekolah sambil menangis di Kolombia.

Sambil mengulurkan tangannya, dia menunjukkan kepada ibu bahwa telapak tangannya menjadi hitam dan bintik-bintik merah.

Di sekolah, seorang anak laki-laki berumur 9 tahun telah mengambil pensil tajam dan menusuk tangannya.

Guru menolak untuk campur tangan, menyuruh Elina untuk melawan.

"Saya tidak ingin pergi ke sekolah lagi," teriak Elina.

Ibu dan ayah meminta guru untuk menghentikan anak laki-laki itu menindas Elina atau mereka akan melapor ke polisi.

Anak laki-laki itu tidak mengganggunya lagi. Namun di lain hari, dua gadis yang merupakan teman bocah berusia 9 tahun itu menendang perut Elina.

Ayah dan ibu berbicara dengan guru lagi.

"Elina harus belajar bagaimana melindungi dirinya sendiri," kata guru.

Sekarang Elina benar-benar tidak ingin pergi ke sekolah.

Suatu hari guru menyuruh masing-masing anak membawa mainan untuk kegiatan sekolah.

Elina membawa boneka bayinya. Dua gadis lainnya, yang juga merupakan teman dari anak laki-laki berusia 9 tahun ini, merebut boneka itu dan

memukul kepalanya dengan keras.

Ibu memutuskan untuk mengirim Elina ke sekolah lain.

Gadis itu bersekolah di sekolah umum di Kota Janeiro.

Sayangnya, intimidasi dimulai lagi.

Sekelompok anak laki-laki berusia 10 tahun melihat bahwa Elina pintar dan mulai mengolok-oloknya.

Kepala sekolah mendengar dan memarahi mereka.

“Kenapa kamu menertawakan Elina?” Dia bertanya pada anak laki-laki itu. Dia tidak melakukan kesalahan apa pun.

“Dia tahu segalanya,” kata salah satu anak laki-laki, seolah itu hal yang buruk.

Elina berhenti bermain dengan anak-anak lainnya. Dia lebih suka menyendiri. Tetapi dia punya satu teman, seorang gadis bernama Shaila.

Ibu punya ide.

Mari kita bentuk kelompok kecil untuk anak-anak, katanya pada Elina. “Anak-anak dapat datang ke rumah kita dan mendengarkan Anda menceritakan kisah-kisah Alkitab.”

Elina menyukai cerita-cerita Alkitab, dan dia mengundang

Tips Cerita

- Temukan Kota Kolombia dalam peta.
- Unduh foto-foto lewat Facebook (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta singkat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Facts.

satu temannya, Shaila, untuk datang pada Jumat pukul 17.00.

Tanpa memberitahu Elina, Shaila mengundang anak laki-laki jahat itu untuk datang ke pertemuan itu juga.

Pada hari Jumat pertama, dua belas anak datang untuk mendengarkan Elina menceritakan kisah Daud dan Goliat. Setelah itu, ibu memberi makan anak-anak pai empanada dan sari kurma merah. Semua anak menikmati pertemuan itu dan ingin datang lagi.

Hari Jumat berikutnya, dua belas anak yang sama kembali dan membawa empat orang temannya.

Tak lama kemudian, tiga puluh anak datang ke rumah Elina setiap hari Jumat untuk mendengarkan cerita Alkitab. Dalam tiga bulan, sepuluh

anak memberikan hati mereka kepada Yesus dan dibaptis. Empat dari mereka yang dibaptis adalah anak laki-laki yang menertawakan Elina karena pintar. Mereka tidak lagi jahat padanya. Mereka telah menjadi temannya.

Ibu dari salah satu anak juga dibaptis.

Saat ini Elina berusia 10 tahun, dan setiap Jumat malam dia menceritakan kisah-kisah Alkitab kepada sekelompok kecil anak-anak di rumahnya di Kolombia.

Dia tidak lagi khawatir tentang intimidasi. Sebaliknya dia berencana untuk menghabiskan seluruh waktunya mencari cara untuk membagikan kasihnya kepada Yesus.

“Saya bermimpi membawa orang kepada Yesus,” katanya. “Ini bukan untuk kemuliaan saya sendiri tetapi untuk kemuliaannya.”

Elina adalah seorang misionaris sejati yang menceritakan kisah-kisah Alkitab kepada anak-anak lain di rumahnya setiap Jumat malam. Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di Universitas Advent Kolombia di tanah air Elina, Kolombia. Terima kasih telah merencanakan Persembahan Sabat Ketiga Belas yang murah hati untuk membantu siswa berlatih menjadi misionaris.

Oleh Andrew McChesney

Anak Laki-Laki Pengkhotbah

Sabat 9

29 Mei | Kolombia

Gabriel, 12 Tahun



Ketika Gabriel berusia 6 tahun, dia melihat anak-anak yang lebih tua sedang berkhotbah di gerejanya di Necocli, Kolombia. Dia suka mendengarkan mereka berkhotbah tentang Yesus, dan dia bertanya-tanya seperti apa rasanya berkhotbah.

Setelah acara khotbah Sabat, dia pergi kepada ibu.

"Saya ingin berkhotbah," katanya. "Saya ingin tahu bagaimana rasanya berkhotbah di depan semua orang."

Ibu terkejut tetapi senang.

"Izinkan saya bertanya kepada pendeta," katanya.

Gabriel merasa senang bahwa dia mungkin bisa berkhotbah.

Ibu segera berbicara dengan pendeta, dan pendeta berkata dia akan memikirkannya.

Gabriel memutuskan untuk mempersiapkan khotbah pertamanya ketika pendeta sedang berpikir. Dia menyukai cerita tentang bagaimana Tuhan menciptakan dunia, dan dia terutama menyukai bagaimana Tuhan memberkati hari ketujuh dan menyucikan hari Sabat. Dia memutuskan untuk berkhotbah tentang Penciptaan. Dia tidak bisa membaca dengan baik, jadi dia meminta ibu untuk membaca kisah Penciptaan dalam Kejadian 1 dan 2. Kemudian dia menemukan film animasi Advent tentang Penciptaan dan menontonnya.

Saat dia menunggu pendeta membuat keputusan,

Tips Cerita

- Temukan Kota Kolombia di dalam peta.
- Tontonlah Gabriel pada You Tube: bit.ly/Gabriel-IAD.
- Unduh foto-foto di Facebook (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Fact.

dia menjadi bersemangat memikirkan untuk mengkhотbahkan khotbah yang dia persiapkan. Setiap hari dia berlatih untuk berkhotbah.

Setelah tiga bulan, ayah bertanya kepada pendeta apakah Gabriel dapat menyampaikan khotbahnya pada persekutuan doa Rabu depan.

Saya dijadwalkan untuk berkhotbah, kata ayah. "Bisakah Gabriel yang berkhotbah sebagai pengganti saya?"

Pendeta setuju, dan ayah menyampaikan berita itu kepada Gabriel.

"Hari yang kamu nantikan telah tiba," katanya. "Kamu akan berkhotbah Rabu depan!"

Gabriel sangat senang. "Tuhan telah memberi saya waktu untuk berkhotbah," katanya.

Gabriel mengenakan kemeja yang bagus dan tiba di gereja dengan membawa buku catatan kecil dengan catatan khotbahnya. Jemaat yang berjumlah 25 orang terkejut melihat ayah menempatkan balok beton besar di belakang mimbar. Mereka terkejut melihat Gabriel berdiri dan berkhotbah.

Gabriel merasa gugup di depan semua orang, tetapi dia sangat senang. Jemaat mendengarkan dengan penuh perhatian. Sebelum Gabriel menyadarinya, khotbah 30 menitnya telah selesai. Dia tidak lagi merasa gugup, dan dia berharap ada hal lain yang ingin dia katakan. Orang-orang meninggalkan persekutuan doa sambil memuji Tuhan atas khotbah anak muda itu.

Gabriel ingin berkhotbah lagi, dan orang tuanya berbicara dengan pendeta. Sementara Gabriel menunggu keputusan, dia menyiapkan khotbah tentang Yunus dan ikan besar. Beberapa bulan kemudian, dia mengkhотbahkan khotbah di pertemuan malam lainnya.

Saat ini, Gabriel berusia 12 tahun, dan para pendeta

di kampung halamannya memberinya julukan “Pengkhotbah”. Dia berkhotbah setiap dua bulan di tiga gereja di kota itu. Kadang-kadang dia berkhotbah selama seminggu. Di lain waktu dia mengkhotbahkan khotbah Jumat malam untuk *Pathfinder* atau khotbah Sabat.

Anak-anak terkesan dengan khotbahnya. Mereka ingin mengenal Tuhan dengan cara yang sama seperti yang Gabriel lakukan, dan beberapa berharap mereka dapat berkhotbah seperti dia juga. Delapan anak telah dibaptis

melalui khotbahnya. “Saya suka berkhotbah karena berkhotbah mengubah hidup untuk kemuliaan Tuhan,” kata Gabriel.

Gabriel adalah seorang misionaris sejati untuk berkhotbah tentang Yesus. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris lainnya di Universitas Advent Kolombia di tanah air Gabriel, Kolombia.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN
MISI

Kolombia terkenal dengan 2 jenis ekspor yaitu memproduksi kopi terkenal di dunia dan memimpin dalam memiliki sumber batu Zamrud.



Divisi Inter-Amerika

Kesabaran yang Tekun



Sabat 10

5 Juni | Kolombia

Alejandro, 10 Tahun

Suatu pagi, Alejandro yang berusia 3 tahun terbangun sambil menangis di tempat tidurnya di Santa Marta, Kolombia.

“Waaaaa!” dia menangis.

Ibu datang berlari.

“Apa yang terjadi?” dia bertanya.

Alejandro mengatakan dia mengalami mimpi yang menakutkan.

“Bu, aku bermimpi bahwa ibu akan tersesat di lautan api dan belerang,” kata anak kecil itu.

Ibu tercengang. Dia tidak pernah berbicara dengan Alejandro tentang bagaimana Alkitab mengatakan orang jahat

akan mati dalam lautan api setelah Kedatangan Yesus kedua kali.

“Bagaimana Anda bisa berbicara tentang lautan api jika saya tidak pernah memberi tahu Anda tentang itu?” dia bertanya.

Alejandro berkata dia telah melihat lautan api dalam mimpinya.

Dia mengalami mimpi yang sama berulang kali, dan dia bangun sambil menangis setiap saat.

Suatu hari anak itu mendatangi ibu dengan permintaan yang tidak biasa. “Bu, saya ingin pergi ke gereja,” katanya.

Ibu dibesarkan dalam keluarga Masehi Advent Hari Ketujuh, tetapi dia sudah lama tidak pergi ke gereja. Dia tidak tahu dari mana Alejandro mendengar tentang gereja.

“Jangan terlalu menyebalkan,” katanya.

Tips Cerita

- Temukan Kolombia di peta.
- Unduh foto-foto di Facebook (bit.ly/fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: bit.ly/IAD-Fact

“Waaaaa!” Alejandro menangis. Dia pergi ke kamarnya, di kamar dia menangis lagi. Setelah tidak bisa menangis lagi, dia kembali kepada ibu.

“Bu, aku ingin pergi ke gereja,” dia berkata.

Ibu tidak senang. “Berhenti! Saya tidak ingin kamu pergi ke gereja,” katanya.

“Waaaaa!”

Ini terjadi hari demi hari.

Akhirnya, ibu membawa anak laki-laki itu ke gereja Advent pada hari Sabat. Alejandro sangat gembira dan memohon untuk kembali pada Sabat berikutnya. Ibu membawanya. Setelah beberapa saat, dia mengetahui bahwa gereja juga mengadakan pertemuan selama seminggu, dan dia memohon untuk pergi. Ibu membawanya ke pertemuan doa pada hari Minggu, Kamis, dan Jumat malam. Tetapi itu juga belum cukup.

“Apakah ada hari-hari lain supaya kita bisa pergi juga?” dia memohon.

Setelah beberapa bulan, Alejandro pindah bersama ibu, ayah, dan kakak laki-lakinya ke kota lain, Cartagena. Ibu kembali membawa Alejandro ke semua acara gereja.

Sesaat sebelum ulang tahunnya yang keempat, Alejandro punya permintaan khusus.

“Bu, saya ingin dibaptis,” dia berkata.

Ibu berbicara dengan para pemimpin gereja.

“Tidak,” kata pendeta. Dia masih terlalu muda.

Tetapi Alejandro terus memohon untuk dibaptis. Dia ingin memberikan hatinya kepada Yesus. Ibu kembali ke pendeta dan bersamanya untuk membaptis putranya.

“Saya hanya akan membaptis Alejandro jika Anda setuju untuk membesarkannya sebagai anak seorang Advent,” kata pendeta itu.

Ibu berjanji dan, demi kegembiraan Alejandro, dia dibaptis.

Lalu dia mendapat ide lain. Dia suka mendengarkan pengkhotbah di gereja, dan dia juga ingin berkhotbah tentang Yesus.

“Bu,” katanya, “Saya ingin menjadi seperti mereka. Saya ingin menjadi pengkhotbah anak-anak.”

Ibu menemukan beberapa buku cara mengajar orang tentang Alkitab, dan dia membacakannya untuk Alejandro. Dia mulai berkhotbah.

Suatu hari Alejandro mengumumkan bahwa dia berharap ibu dibaptis. Kemudian dia ingin saudara laki-lakinya yang berusia 20 tahun dan ayahnya dibaptis. Apakah kamu tahu apa yang telah terjadi? Ibu, ayah, dan kakak laki-lakinya semuanya akhirnya memberikan hati mereka kepada Yesus.

Alejandro sangat senang! Kegigihannya membuahkan hasil. Dia membawa seluruh keluarganya kepada Yesus.

Alejandro adalah misionaris sejati karena membawa seluruh keluarganya kepada Yesus. Bagian dari Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris lainnya di Universitas Advent Kolombia di tanah air Alejandro, Kolombia.

Oleh Andrew McChesney



Bunga nasional Kolombia adalah Bunga Anggrek Cattleya Trianae dan burung nasional Kolombia adalah Burung Andean Condor adalah burung paling besar di dunia yang terbang dengan gabungan berat tubuh dan sayap yang lebar serta pohon nasional Kolombia adalah Pohon Palem Lilin yaitu pohon palem paling tinggi di dunia.



Berdoa pada Jam Istirahat

Sabat 11

12 Juni | Meksiko

Angie, 17 Tahun



Kakak Angie, Elmer, memanggil semua remaja itu ke tempat kudus gereja setelah kebaktian Sabat di Tacotalpa, Meksiko.

“Saya punya ide,” kata Elmer. “Sekolah dimulai pada hari Senin. Mari adakan kelompok doa seminggu sekali selama jam istirahat.”

Angie senang membayangkan berdoa, bernyanyi, dan membahas tentang Yesus selama istirahat 45 menit di sekolah menengah umum yang dia dan saudara laki-lakinya hadiri. Elmer baru saja memulai tahun terakhirnya

di sekolah menengah, sementara dia memiliki dua tahun lagi.

Tetapi dia merasa gugup tentang reaksi teman-teman gerejanya. Saat dia melihat sekeliling untuk melihat jawabannya, seorang gadis berseru, “Itu ide yang bagus! Ayo adakan kelompok doa setiap hari!”

Sepuluh siswa setuju untuk bertemu setiap hari untuk berdoa.

“Dan undang semua orang di kelas Anda untuk bergabung dengan kami,” kata Elmer.

Pada hari Senin, delapan belas siswa berkumpul saat istirahat di halaman sekolah besar yang dikelilingi oleh gedung kelas. Lima siswa berasal dari gereja Advent lainnya, dan tiga bukan Advent.

Kelompok itu menyanyikan sebuah lagu, berdoa, dan

kemudian Elmer membacakan sebuah cerita dari buku renungan untuk kaum muda. Setelah itu, dia memimpin diskusi tentang cerita tersebut. Para siswa menyanyikan lagu lain dan mengakhiri pertemuan dengan doa.

Siswa lain memperhatikan pertemuan itu dan mendekat untuk mendengarkan.

Keesokan harinya, dua puluh dua siswa berkumpul untuk kelompok doa.

Para guru mulai membicarakan tentang kelompok doa, dan tak lama kemudian kepala sekolah mendengarnya. Dia tidak senang. Dia memanggil Elmer ke kantornya.

“Hentikan kelompok doa di sekolah,” katanya.

Elmer menyampaikan kabar tersebut kepada siswa Advent lainnya, tetapi mereka tidak ingin berhenti. Mereka berbicara dengan orang tua mereka dan berdoa. Mereka membaca hukum dan melihat ada peraturan yang melarang siswa mengadakan kelompok doa selama jam istirahat.

Para siswa juga tidak ingin melanggar perintah kepala sekolah. Mereka memutuskan

Tips Cerita

- Temukan Meksiko di dalam peta.
- Tontonlah Angie melalui YouTube: bit.ly/Angie-IAD.
- Unduh foto-foto melalui Facebook (bit.ly/Fb-mq).
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada bit.ly/IAD-Facts.

untuk berdoa agar Roh Kudus mengubah hati kepala sekolah.

Beberapa minggu berlalu, dan tibalah waktunya untuk tantangan *Pathfinder* tahunan. *Pathfinder* ditantang untuk mengenakan syal kuning mereka setiap hari selama seminggu dan untuk memberitahu semua orang bahwa mereka adalah orang Kristen.

Elmer dengan berani meminta izin kepada kepala sekolah bagi siswa Advent untuk memakai syal *Pathfinder* mereka ke sekolah.

Kepala sekolah menjadi diam.

Setelah berpikir sejenak, dia bertanya, “Mengapa kalian melakukan ini?”

"Kami sedang merayakan hari *Pathfinder*, dan para pemimpin gereja Advent telah menantang kami untuk mengenakan syal kami," kata Elmer.

Yang mengejutkan para siswa, kepala sekolah mengizinkan mereka memakai syal mereka.

Yang lebih mengejutkan, setelah minggu *Pathfinder* berakhir, kepala sekolah mengatakan para siswa dapat mengadakan kelompok doa mereka selama jam istirahat.

Angie bergabung dengan kakaknya, Elmer, dan siswa Advent lainnya pada waktu istirahat untuk bersyukur kepada Tuhan karena telah mendengar doa mereka.

"Terima kasih telah bekerja di hati para siswa, kepala sekolah, para guru, dan khususnya saya," doa Angie.

Angie adalah misionaris sejati untuk membagikan Yesus melalui kelompok doa di sekolah. Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris lainnya di Universitas Montemorelos di tanah air Angie, Meksiko. Elmer sekarang belajar di Universitas Montemorelos untuk menjadi pendeta, dan Angie adalah pemimpin baru kelompok doa sekolah.

Oleh Andrew McChesney



CATATAN MISI

Permulaan pekerjaan misionaris Advent Hari Ketujuh di Meksiko, pada tahun 1891. Ketika penjahit orang Amerika bernama S. Marchisio telah pergi ke Kota Meksiko untuk menjual buku *Kemenangan Akhir* dalam edisi bahasa Inggris. Dua tahun kemudian pada tahun 1893, satu kelompok Misionaris termasuk Dan T. Jones, Dr. Lilis Wood, Ida Crawford, Ora Osborne, Alfred Cooper dan istrinya tiba di Guadalajara dan menolong membuka satu misi kesehatan serta satu sekolah. Kemudian satu klinik di kembangkan menjadi Sanitarium Guadalajara. Ini adalah percobaan pekerjaan misionaris medis pertama yang berada di luar Amerika Serikat.

Membuat Musik untuk Yesus



Sabat 12
19 Juni | Meksiko
Miguel, 11 Tahun

Miguel tidak ingin mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Ketika dia pulang dari sekolah tidak lama setelah pukul 13.30, dia beralasan pada dirinya sendiri, "Saya memiliki waktu sepanjang siang dan malam untuk mengerjakan matematika, sains, dan membaca."

Pertama, dia makan siang. Makanan favoritnya: spageti dengan saus tomat merah dan bakso vegetaris. Ia juga menyukai salad tomat, mentimun, dan bayam.

Setelah dia makan, ibu mengingatkannya tentang pekerjaan rumahnya. "Miguel,

pergi dan kerjakan pekerjaan rumahmu," katanya.

Miguel tampak sedih.

"Nanti, Bu," katanya.

Dia pergi ke kamarnya dan mengeluarkan koleksi dinosaurus plastiknya untuk melakukan pertarungan dinosaurus. Setelah bosan dengan perkelahian, dia menyalakan televisi dan menonton kartun. Saat kartun mulai membosankan, dia mengambil ponsel ibu dan menonton video YouTube tentang cara membuat dinosaurus dari tanah liat.

Sebelum dia menyadarinya, matahari terbenam, dan ibu tidak senang.

"Miguel, kemarilah!" dia menangis. "Kamu harus mengerjakan pekerjaan rumahmu!"

Miguel mengambil tas punggungnya dan dengan

Tips Cerita

- ➔ Temukan Meksiko pada peta.
- ➔ Tontonlah Miguel dan dengarkan musik dari sekolah musiknya pada You Tube: *bit.ly/Miguel-IAD*.
- ➔ Unduh foto-foto pada Facebook (*bit.ly/fb-mq*)
- ➔ Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah pada: *bit.ly/IAD-Facts*

sangat perlahan berjalan ke meja ruang makan. “Saya datang, saya datang,” katanya.

Ibu duduk bersamanya saat dia mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dia ingin memastikan bahwa dia menyelesaikannya.

Kisah yang sama terjadi setiap hari. Ibu tidak yakin apa yang harus dilakukan untuk memastikan Miguel mengerjakan pekerjaan rumahnya.

Suatu hari Miguel belajar tentang alat musik di Sekolah Alkitab Liburan dan dia menyampaikan kepada ibu bahwa dia ingin belajar memainkan musik Kristen dengan biola. Ibu menemukan seorang guru musik muda yang

baru saja lulus dari Universitas Montemorelos dan memintanya untuk mengajari Miguel bermain biola. Tetapi kemudian dia berpikir, “Mengapa hanya Miguel yang belajar memainkan alat musik? Semua anak di gereja dapat belajar bermain—begitu juga teman-teman mereka yang tidak tahu apa-apa tentang Yesus!”

Ibu mengatur kelas musik untuk Miguel dan anak-anak lain di gereja. Kelompok anak-anak awalnya kecil tetapi menjadi lebih besar ketika anak-anak dan orang tua mendengarnya. Setelah setahun, Miguel mulai memainkan biola untuk musik khusus di gereja. Anak-anak lain melihatnya bermain dan ingin bermain seperti dia. Segera empat puluh lima anak datang ke gereja setiap Kamis dan Jumat untuk belajar bermain biola, gitar, seruling, dan piano.

Miguel suka bermain biola. Sekarang ketika dia pulang dari sekolah, dia makan siang dan kemudian segera membawa piring kotornya ke dapur dan menyeka meja hingga bersih. Ibu tidak perlu mengingatkan dia untuk mengerjakan pekerjaan rumahnya. Dia ingin melakukannya agar dia bisa

memainkan biola. Saat pekerjaan rumahnya selesai, dia pergi ke ruang tamu dan memainkan biola. Dia suka bermain dari himne gereja, terutama lagu, *"I'd Rather Have Jesus"* Jika masih ada waktu sebelum tidur, dia bermain dengan dinosaurusnya.

Ibu heran bagaimana Miguel berubah. Dia tidak lagi menonton televisi atau mengambil ponselnya untuk menonton video. Dia tidak ingin bermain *video game* atau menghabiskan waktu di Internet. Mengapa? Dia tidak punya waktu. Dia memiliki pelajaran biola pada hari Kamis dan Jumat dan membutuhkan banyak waktu untuk berlatih biola.

Miguel tidak merindukan kehidupan lamanya.

"Saya tidak ingin menjalani hidup yang menyia-nyaiakan waktu saya bermain *video game*," katanya. "Saya ingin melayani Tuhan."

Miguel adalah misionaris sejati dengan musiknya. Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris lainnya di Universitas Montemorelos, tidak jauh dari rumah Miguel, di Montemorelos, Meksiko.

Oleh Andrew McChesney

Orang-orang Meksiko menganggap serius dengan olahraga mereka. Di masa pra-penaklukan, orang yang kalah dalam permainan ritual, sering di hukum mati. Masih ada olahraga yang berbahaya, seperti: adu banteng, rodeo (ditemukan di Meksiko) yatiu para pemain mempertaruhkan nyawa mereka. Namun olahraga populer di Meksiko adalah sepak bola.

Karunia Kehidupan



Sabat 13

26 Juni | Meksiko

Adrian, 15 Tahun
(Kiri depan)

- ➔ Kirim catatan ke rumah untuk mengingatkan orang tua tentang program dan untuk mendorong anak-anak membawa Persembahan Sabat Ketiga Belas.
- ➔ Ingatkan semua orang bahwa persembahan misi mereka adalah karunia untuk menyebarkan Firman Tuhan di seluruh dunia dan bahwa seperempat dari Persembahan Sabat Ketiga Belas kita akan langsung membantu dua proyek di Divisi Euro-Asia.

Guru Sekolah Sabat membuat pengumuman penting untuk kelas anak-anak di Montemorelos, Meksiko.

“Saya kenal seorang anak laki-laki yang tidak sehat,” kata Guru. “Ayo kita pergi ke rumahnya sore ini untuk berdoa bersamanya dan memberinya hadiah.”

Guru berpikir bahwa beberapa anak mungkin muncul pada waktu yang dijadwalkan di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Los Sabino. Dia datang dengan kantong plastik berisi makanan kaleng dan cabai untuk diberikan sebagai hadiah atas nama kelas. Yang mengejutkan, kelima belas anak dari kelas itu muncul, dan masing-masing mendapat hadiah. Beberapa memiliki tisu toilet dan sabun. Yang lainnya makanan kacang-kacangan, beras, gula, dan garam.

Anak-anak itu mengendarai dua mobil ke sebuah rumah kecil. Rumah itu hanya terdiri dari satu kamar dengan dua tempat tidur. Anak-anak menemukan Adrian yang berusia 15 tahun sedang duduk di satu tempat tidur. Kruknya bersandar di dinding. Ayah Adrian dan adik laki-laki berusia

Tips Cerita

- Temukan Meksiko di peta.
- Ketahuilah bahwa nama Guru adalah Gabriel, dan nama dua putra, Junior dan Diego, termasuk anak laki-laki yang berteman dengan Adrian. Lihat Guru dan yang lainnya di foto.
- Tontonlah Adrian pada YouTube: bit.ly/Adrian-IAD
- Unduh foto-foto di Facebook: (bit.ly/fb-mq)
- Unduh pos-pos misi dan fakta-fakta cepat dari Divisi Amerika Tengah: bit.ly/IAD-Facts

7 tahun tidur di ranjang lainnya. Dalam kamar itu juga terdapat kompor dengan dua tungku dan lemari es kecil.

Lima belas anak semuanya berkerumun ke dalam ruangan dan berdiri di sekitar tempat tidur Adrian. Eli yang berusia dua belas tahun membuka Alkitabnya dan membaca Mazmur 23. “Tuhan adalah Gembalaku, takkan kekurangan aku,” Eli membaca.

Adrian tidak tertarik untuk mendengarkan Alkitab. Dia menderita *multiple sclerosis* dan, meskipun dia baru

berusia lima belas tahun, telah menderita beberapa serangan jantung. Dia khawatir dengan kesehatannya.

Tetapi kata-kata di dalam Kitab Mazmur menarik perhatiannya. "Sekalipun aku berjalan dalam lembah kekelaman, aku tidak takut bahaya, sebab Engkau besertaku," Eli membaca.

Sebuah keinginan muncul di hati Adrian untuk mengetahui lebih banyak tentang Tuhan.

Anak-anak menyanyikan lagu tentang Tuhan, dan guru mendoakan Adrian.

"Terima kasih Tuhan, kami bisa bertemu Adrian," ujarnya. "Tolong berkati Adrian, keluarganya, dan hidupnya."

Guru menawarkan untuk membawa Adrian ke gereja setiap Sabat.

Ide yang bagus! anak laki-laki itu berseru. "Saya akan sangat menyukainya."

Anak-anak masuk ke dalam dua mobil dan kembali ke gereja. Mereka hanya diam. Masing-masing berpikir tentang bagaimana mereka memiliki rumah yang bagus dan kesehatan yang baik. Mereka merasa malu karena mengeluh kepada orang tuanya tentang

hal-hal kecil seperti tidak memiliki ikat rambut atau mobil mainan.

Sabat berikutnya, guru menjemput Adrian dan membawanya ke gereja. Bocah itu langsung merasa nyaman. Orang-orang menyambutnya dengan hangat, dan dia suka mendengarkan cerita-cerita Alkitab. Minggu-minggu berlalu, dia belajar lebih banyak tentang Tuhan dan terutama menyukai kisah Ayub, yang sangat menderita tetapi tidak pernah berhenti percaya kepada Tuhan. Dia ingin menjadi seperti Ayub.

Adrian menghadiri gereja selama tiga bulan. Terkadang kelas Sekolah Sabat Anak-anak datang mengunjunginya di rumah.

Suatu hari, ayah Adrian menelepon guru. "Saya punya berita penting," kata ayah. "Tetapi bukan hak saya untuk memberitahumu apa itu. Satu menit."

Dia menyerahkan ponselnya ke Adrian.

Aku sedang memikirkan sesuatu, kata Adrian. "Saya ingin dibaptis. Bagaimana menurut Anda?"

Ini adalah berita terbaik yang pernah ada! guru berseru.

“Ini adalah pilihan terbaik yang pernah kamu buat!”

Dia berjanji untuk mengatur pembaptisan.

Adrian mengembalikan telepon ke ayahnya. “Anakku lebih berani daripada aku,” kata ayah, suaranya pecah. “Saya tidak pernah bisa membuat keputusan untuk dibaptis.”

Anak-anak di kelas Sekolah Sabat sangat senang ketika mereka mendengar bahwa Adrian ingin memberikan hatinya kepada Yesus.

Setelah mengambil pelajaran Alkitab, Adrian dibaptis sebagai anak yang bersemangat dari kelas Sekolah Sabat. Seorang anak laki-laki membuat video baptisan untuk diberikan sebagai hadiah kepada Adrian.

Adrian adalah orang Advent pertama dan satu-satunya di keluarganya, dan dia berdoa agar ayah, yang menyemir sepatu untuk mencari nafkah, akan dibaptis suatu hari nanti.

“Saya membuat keputusan

yang tepat untuk dibaptis karena saya merasa hidup hanya jika saya bersama Tuhan,” kata Adrian.

Anak-anak di kelas Sekolah Sabat adalah misionaris sejati untuk membagikan Yesus dengan Adrian, dan sekarang Adrian adalah misionaris sejati untuk berdoa bagi ayahnya.

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan ini akan membantu membuka Pusat Pelatihan Misionaris di Universitas Montemorelos, tidak jauh dari rumah Adrian, di Meksiko.

Terima kasih atas Persembahan Sabat Ketiga Belas Anda yang murah hati untuk membantu siswa berlatih menjadi misionaris di Universitas Montemorelos dan dua belas universitas serta perguruan tinggi lainnya di Divisi Inter-Amerika.

(Persembahan)

Proyek Sabat Ketiga Belas Berikutnya

Persembahan Sabat Ketiga Belas triwulan berikutnya akan membantu Divisi Amerika Utara yaitu:

- Menyelesaikan fase kedua gym multifungsi, Holbrook SDA Indian School, AS
- Membangun perumahan staf, Sekolah SDA Palau, Palau
- Membangun pusat gereja dan komunitas, Igloolik, Kanada
- Merintis gereja untuk pengungsi, Kanada dan AS.